

Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring/Online

Nurcaya¹, Ahmad Ghazali Samad², Rudi Karma³, Dirga Jaya⁴

^{1,2,4}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung

³Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

¹nurcaya.aydin17@gmail.com; ²anggazhalee@gmail.com; ³rudikarmausn@gmail.com;

⁴dirgajaya003@gmail.com

Abstrac: *Language Errors in Online News.* This research was motivated by the findings of language errors found in news writing, especially in online news. Online news is news that utilizes the network as a medium of delivery and is considered the fastest in its presentation. This study aims to describe the misuse of Indonesian in writing online news. There are two benefits of this research, namely theoretical benefits and practical benefits. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The object of research analyzed in this study is language errors in online news. Furthermore, the source of data in this study is news published in online media. Data collection techniques in this study are divided into several stages, namely reading and observation, checking, then the last is documentation. The results of this study are (1) the form of spelling errors including errors in the use of capital letters, writing italics. use of prepositions, use of periods, use of commas and use of hyphens. (2) Forms of misuse of diction include waste of the suffix "his" and misuse of conjunctions.

Keywords: *language, news, online*

Abstrak: *Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring/Online.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan-temuan kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan berita, khususnya dalam berita daring/online. Berita daring merupakan berita yang memanfaatkan jaringan sebagai media penyampaiannya serta dianggap paling cepat dalam penyajiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia pada penulisan berita daring/online. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa pada berita daring/online. Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah berita-berita yang dimuat dalam media daring/online. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yakni pembacaan dan pengamatan, pengecekan, kemudian yang terakhir adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu (1) wujud kesalahan ejaan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan huruf miring. penggunaan kata depan, penggunaan tanda titik, penggunaan tanda koma dan penggunaan tanda tanda hubung. (2) wujud kesalahan penggunaan diksi meliputi pemborosan sufiks "-nya" dan kesalahan penggunaan konjungsi.

Kata kunci: *berbahasa, berita, darin/online*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi instrumen penting komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan dalam bahasa yang kompleks dan sulit dipelajari dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Hal tersebut banyaknya penggunaan disebabkan kosakata oleh yang tidak baku atau tidak sesuai dengan kaidah oleh masyarakat. Penyebaran kosakata yang demikian banyak terdapat pada tulisan-

tulisan yang terdapat pada buku serta pada bacaan-bacaan lain seperti pada berita.

Media daring merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang paling baru di antara media-media penyampaian informasi lainnya. Melalui media daring, pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi oleh seorang jurnalis akan disampaikan melalui internet. Oleh karena itu, dari segi waktu, penyampaian berita secara daring lebih cepat daripada media-media yang lain. Sebuah berita dapat secara

langsung ditelusuri melalui sebuah website tidak berselang lama setelah peristiwa terjadi. Tidak jauh berbeda dari media cetak, dalam media daring, seorang jurnalis melaporkan peristiwa informasi atau yang diperolehnya dengan menggunakan bahasa tulis atau nonverbal ke dalam bentuk tulisan yang singkat dan jelas, serta memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar. Seorang jurnalis dituntut untuk menggunakan bentuk kosakata atau ragam bahasa baku agar dapat menjadi panutan bagi masyarakat pengguna bahasa Indonesia.

Hal yang perlu diperhatikan ialah kaidah tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Penggunaan bahasa yang tidak baku akan diserap oleh pembaca sehingga akan mempengaruhi penggunaan bahasa masyarakat. Saat ini, banyak informasi yang dikemas dalam bentuk berita dan dipublikasikan oleh jurnalis melalui media daring. Namun, terkadang seorang jurnalis kurang memperhatikan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam berita yang disajikan. Berita yang disampaikan melalui media daring nantinya akan menjadi bacaan masyarakat umum dan jika terdapat banyak bagi tentu kesalahan dalam penggunaan bahasanya juga akan berdampak penggunaan bahasa dalam masyarakat. Hal tersebut merupakan alasan atau pemicu kesalahan penulis untuk meneliti berbahasa pada berita daring yang dimuat dalam media lokal.

Kesalahan Berbahasa

Bahasa pada umumnya terbagi menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa tulis sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan (Chaer:2006). Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk tuturan, meliputi kata, frasa, dan kalimat, serta pemakaian ejaan yang menyimpang dari sistem kaidah kebahasaan yang berlaku sebagaimana

ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan parameter kesalahan berbahasa. Penggunaan bahasa Indonesia di luar parameter tersebut adalah kesalahan berbahasa. kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Salah seorang pakar, Corder (dalam Indihadi:2012), menggunakan 3 membatasi bentuk kesalahan Istilah kesalahan istilah untuk berbahasa yaitu lapses, error, dan mistake. Namun, yang berkaitan dengan penelitian ini hanya dua yakni error dan mistakes. Error adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa. Mistake adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. 1. Kesalahan Ejaan Ejaan diartikan sebagai kaidah menggambarkan bunyi-bunyi berupa kata, frasa, kalimat, dan sebagainya dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Jadi, ejaan bukan saja soal pelambangan fonem dengan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat, beserta dengan tanda-tanda bacanya. Ejaan merupakan penggambaran bunyi bahasa dalam kaidah tulis-menulis yang telah distandardisasi. Standardisasi ini meliputi pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca. Adapun aturan tentang ejaan tersebut termuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2015.

Adapun yang berkaitan dengan ejaan Bahasa Indonesia yaitu huruf kapital, huruf miring, kata depan, dan tanda baca yang dijabarkan sebagai berikut: a. Huruf Kapital 1) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. 2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan. 3) huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan

langsung. 4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan. 5) a) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti orang termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang. b) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

6) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat. 7) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. 8) a) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya. b) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah. 9) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. 10) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk. 11) unsur kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal. 12) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan. 13) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan. b. Huruf Miring 1) huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. 2) huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf,

bagian kata, atau kelompok kata dalam kalimat. 3) huruf miring dipakai untuk menuliskan kata, atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing. c. Huruf Tebal

1) huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. 2) huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau sub bab. d. Kata Depan Kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. e. Tanda Baca 1) tanda titik (.) a) tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan. b) tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar. c) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu. d) tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit. e) tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah. 2) tanda koma (,) a) tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan. b) tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara). c) tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya d) tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian. e) tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak. f) tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat g) tanda koma dipakai di antara nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta yang dibalik tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan. h) tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama susunannya dalam

daftar pustaka. i) tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir. j) dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga. k) tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka. l) tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi m) tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian. 3) tanda titik koma (;) a) tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk. b) tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa. c) tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagianbagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma. 4) tanda titik dua (:) a) tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan. b) tanda titik dua tidak dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan. c) tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian. d) tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan. e) tanda titik dua dipakai di antara jilid atau nomor dan halaman, surah dan ayat dalam kitab suci, judul dan anak judul suatu karangan, serta nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka. 5) tanda hubung (-) a) tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris. b) tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang. c) tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satusatu. d) tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan. e) tanda hubung dipakai untuk merangkai f) tanda hubung dipakai

untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. g) tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan. 6) tanda pisah (-) a) tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat. b) tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain. c) tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti sampai dengan atau sampai ke . 7) tanda tanya (?) a) tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. b) tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya. 8) tanda (1) Tanda dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa menggambarkan seru seru seruan atau perintah yang kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat. 9) tanda elipsis (...) a) tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan. b) tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog. 10) tanda petik ("...") a) tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. b) tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat. c) tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. 11) tanda petik tunggal (...) a) tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain. b) tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan. 12) tanda kurung ((...)) a) tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan. b) tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat. c) tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat

dimunculkan atau dihilangkan. d) tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian. 13) tanda kurung siku ([...]) a) tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain. b) tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung. 14) tanda garis miring (/) a) tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. b) garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap, c) tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain. 15) tanda penyingkat atau apostrof (') Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu. 2. Kesalahan Diksi merupakan hal yang penting dalam penulisan. Diksi diartikan pemilihan kata sebagai yang tepat untuk mengungkapkan ide atau gagasan. Sejalan dengan pengertian diksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan).

Keraf (2002:24) menjelaskan bahwa pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Sebuah kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud tertentu, belum tentu dapat diterima oleh orang yang diajak bicara. Masyarakat yang diikat oleh pelbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang dipergunakan harus serasi dengan norma-norma masyarakat, harus sesuai dengan situasi yang dihadapi. Lebih lanjut, Keraf (1996:24) mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara

lain sebagai berikut: a. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. b. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. c. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat pakar pada paragraf sebelumnya, diksi dapat diartikan sebagai pemilihan dan penggunaan kata untuk menyampaikan ide dalam bentuk yang sesuai atau gagasan dan cocok dengan situasi serta mewakili hal yang ingin disampaikan penutur atau penulis.

B. Berita Daring/Online Berita adalah informasi berupa fakta maupun opini yang sedang hangat dan disampaikan kepada khalayak. Banyak orang mendefinisikan berita sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Berita juga diartikan sebagai informasi yang ditulis dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, ditayangkan dalam televisi, serta media- media lain yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi. Chilton (dalam Nisa:2018) mengemukakan bahwa berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga peristiwa yang berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik. Sejalan dengan pendapat Kusumaningrat (2012) yang menyatakan bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini-opini yang menarik perhatian orang. Pada hakikatnya berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa atau hal-hal menarik yang berhubungan dengan khalayak. Penyajian berita dapat disampaikan melalui media cetak, elektronik, dan daring. Media daring merupakan media penyampaian informasi yang sedang populer saat ini. Media daring adalah bentuk pemanfaatan media melalui

jaringan internet. Pada dasarnya, istilah berita daring di era digital seperti masa disrupsi 4.0 yang marak menjadi topik pembicaraan akhir-akhir ini lebih akrab dikenal dengan istilah berita online. Hal yang menarik dari berita daring/online dibandingkan media cetak ialah media daring menjadi alternatif media yang paling mudah dalam mendapat akses informasi atau berita. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berita daring/online adalah berita yang berisi informasi mengenai suatu peristiwa atau hal-hal menarik yang berhubungan dengan khalayak dengan memanfaatkan jaringan sebagai media penyampaiannya.

METODE PENELITIAN

Pemahaman mengenai pelbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh (Sutopo, 2006:56). Adapun sumber data penelitian ini adalah berita-berita yang dimuat dalam media daring/online.

Data merupakan bagian yang sangat penting di dalam sebuah penelitian. Data merupakan informasi, keterangan, atau bahan nyata yang diperoleh melalui hasil observasi terhadap suatu objek. Adapun data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa berupa ejaan dan diksi dalam penulisan berita daring/online.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Pertama, pengamatan, pada bagian ini peneliti melakukan kunjungan ke situs- situs berita daring/online. Kedua, pembacaan dan pengecekan. Tahap yang dilakukan peneliti pada bagian ini ialah melakukan pembacaan secara berulang-ulang dan pengecekan mendalam terhadap situs-situs yang telah dikunjungi. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh sumber data yang akurat sesuai dengan fokus penelitian. Ketiga, dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan dengan mencari data-

data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan menyusun dan mengolah data yang diperoleh melalui hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif yaitu, menganalisis dan mengklasifikasi kesalahan berbahasa pada berita daring/online khususnya ejaan dan diksi dengan mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menggambarkan bahwa masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan berita daring/online. Kesalahan tersebut berupa pemakaian bentuk tuturan, meliputi kata, frasa, dan kalimat, serta pemakaian ejaan yang menyimpang dari sistem kaidah kebahasaan yang berlaku sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Adapun kesalahan yang dimaksud diantaranya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, seperti penggunaan huruf kapital pada kata yang bukan merupakan awal kalimat, seperti pada data 4. A.1a.0, hingga berita ini diturunkan, Rapid test masih sementara berlangsung dan sudah ada pedagang yang hasil rapid testnya dinyatakan reaktif. Huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama nama jenis atau satuan ukuran. Kata rapid' pada data tersebut harusnya tidak diawali dengan huruf kapital. Kemudian penulisan nama kota/geografis yang tidak menggunakan huruf kapital, serta penulisan kata yang ditulis dengan huruf kapital yang seharusnya pada awal kata saja, namun ditulis kapital secara keseluruhan, seperti pada data 4. A.1a.15 Petugas Sudah menjemput, dan saat ini sudah dalam perjalanan menuju tempat Karantina," ujar Suriyanto.

Huruf kapital pada data 4. A.1a. harusnya digunakan pada awal kalimat serta nama orang saja. Kalimat tersebut seharusnya ditulis "Petugas sudah menjemput, dan saat ini sudah dalam perjalanan menuju tempat karantina," ujar Suriyanto. Selanjutnya adalah kesalahan penggunaan huruf miring untuk menuliskan kata atau istilah yang diambil dari bahasa asing, penggunaan kata depan serta penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Kesalahan penggunaan tanda titik berupa kesalahan pada penulisan singkatan nama gelar, seperti pada Data 4. Ald. 01 Senada dengan Ketua Komisi II DPRD Kabupaten Wajo Ir H Sudirman Meru, mengakui jika Pemda Wajo belum pernah melakukan koordinasi dengan DPRD terkait adanya rencana penutupan pasar terkait adanya pandemi virus corona. Penulisan singkatan nama gelar pada data tersebut harusnya ditulis Ir. H. Sudirman Meru. Adapun kesalahan penggunaan tanda koma terdapat pada penulisan nama, nama tempat, dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan, seharusnya diberi tanda koma, namun dalam penulisan berita tidak menggunakan tanda koma. Seperti pada data data 4. A2d. 01, PFA sendiri adalah metode pertolongan psikologis pertama bagi para korban bencana.

Kegiatan PFA dilakukan di Desa Bube kecamatan Bone Bolango dan Kelurahan Bugis Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Tanda koma dipakai di antara nama, nama dan alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, serta nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis

berurutan. Kata yang ditulis tebal pada data tersebut harusnya ditulis Desa Bube, Kecamatan Bone Bolango dan Kelurahan Bugis, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Kemudian kesalahan penggunaan tanda hubung seperti penulisan kata ulang yang seharusnya diberi tanda hubung, namun ditulis tanpa menggunakan tanda hubung. Selain kesalahan dalam bentuk ejaan, dalam penelitian ini juga digambarkan kesalahan dalam hal penggunaan diksi, yakni kesalahan dalam penggunaan sufiks (pemborosan sufiks) dan kalimat yang harusnya menggunakan konjungsi, namun tidak diberi konjungsi. Berdasarkan hasil analisis pada paragraf sebelumnya, penelitian ini dapat membantu dalam proses perbaikan ketatabahasaan dalam penulisan berita khususnya pada berita daring/online. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya dalam bidang kesalahan berbahasa.

PENUTUP

Kesalahan berbahasa yang terdapat dalam penulisan berita daring/online meliputi kesalahan yang berhubungan dengan ejaan dan penggunaan diksi. 1. Penulisan berita daring/online masih terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan khususnya pada penulisan huruf kapital, penggunaan huruf miring, penggunaan kata depan serta penggunaan tanda baca yang meliputi tanda titik (.). tanda koma (.), dan tanda hubung (-). 2. Penggunaan diksi dalam penulisan berita daring/online juga masih beberapa kesalahan yakni pemborosan sufiks dan kurang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Basir, Muhammad, dkk. Muhsyanur (ed). 2019. Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi (edisi revisi). Sengkang: Cendekia Global Mandiri.
- Chaer, Abdul. 2006. Taat Bahasa Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indihadi, Dian. 2012. Analisis Kesalahan Berbahasa. (skripsi online).

- Javed, M., Juan, Wu Xiao, Nazli, Saima. 2013. A Study of Students Assessment in Writing skills of the English Language, (online), (www.e-ji.net, diakses tanggal 27 Desember 2019)
- Kemendikbud. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia V. (Offline). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrat. 2012. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: Rosdakarya
- Nisa, Khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. Skripsi (online). Nofiandari, Yasinta. Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi (online).
- Safitri, Besse Ranianty Wulan. 2018. Studi Tentang Kesalahan. Penggunaan Bahasa Indonesia pada Penulisan Surat Dinas di Tenggal Kantor Desa Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Skripsi tidak diterbitkan. Sengkang: Universitas Puangrimaggalatung.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1999. Berbahasa Indonesia dengan Benar. Jakarta: Puspa Swara.
- Sutopo, HB. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitiannya. Surakarta: Sebelas Maret University.
- Wibowo, Ira. 2018. Analisis Kesalahan Ejaan Dan Kalimat dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas Ix Smp Kanisius Kalasan Sleman tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi (online). Yogyakarta.